

DAMPAK SEKTOR PARIWISATA TERHADAP KESEMPATAN KERJA PARIWISATA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Siti Maria¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, sitimaria@yahoo.com

ABSTRAK:

Provinsi Kalimantan Timur terus berusaha meningkatkan peran sektor pariwisata untuk meningkatkan kesempatan kerja. Hal ini terjadi karena adanya penurunan pendapatan yang berasal dari Batu Bara dan eksplorasi minyak dan gas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja yang diukur dari jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pariwisata tahun 2002-2014. Alat analisis yang digunakan adalah regresi liner berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial Jumlah Hotel dan Restoran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tenaga kerja. Jumlah obyek wisata berpengaruh positif signifikan terhadap tenaga kerja dan secara parsial Jumlah wisatawan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tenaga kerja.

Kata Kunci: Hotel dan Restoran, Obyek Wisata, Wisatawan dan Tenaga Kerja

ABSTRACT:

East Kalimantan province will continue to increase the role of the tourism sector to increase employment opportunities. This happens due to a decrease in revenues derived from coal and oil and gas exploration. This study aims to assess the impact of tourism on employment measured by the number of people working in the tourism sector in 2002-2014. The analysis tool used is multiple linear regression. The study found that partially Number of Hotels and Restaurants is not significant positive effect on employment. Total tourism significant positive effect on employment and the number of travelers partially significant negative effect on employment.

Keywords: Hotels and Restaurants, Tourism Object, Travellers and Labor

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Timur terus berusaha meningkatkan peran sektor pariwisata untuk meningkatkan kesempatan kerja. Hal ini terjadi karena adanya penurunan pendapatan yang berasal dari Batu Bara dan eksplorasi minyak dan gas. Saat ini sektor pariwisata merupakan salah satu sektor primadona dalam menghasilkan devisa negara. Selain itu juga diharapkan sebagai sektor yang padat karya yakni sektor yang banyak menyerap tenaga kerja, dan diharapkan berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Misalnya, tercatat bahwa museum Negeri Mulawarman yang merupakan salah satu obyek pariwisata yang menarik baik bagi wisatawan domestik maupun asing mengalami peningkatan pengunjung sepanjang tahun 2012-2014.

Tidak hanya provinsi Kalimantan Timur, di tingkat nasional pemerintah pun terus meningkatkan sektor pariwisata. Berdasarkan penelitian UNDP/ILO (Man Power Survey on Tourist Development and Tourist Industry in Indonesia 1974), pada tahun 1974 tenaga kerja dalam sektor pariwisata berjumlah 48.300. Apabila rangkaian tenaga

itu dilengkapi tenaga kerja pada industri penunjang pariwisata, seperti perusahaan kerajinan, dekorasi hotel, toko souvenir dan sebagainya, maka jumlah tenaga kerja yang diserap makin banyak lagi. Selisih tenaga kerja terampil di bidang pariwisata, kita juga membutuhkan tenaga ahli kepariwisataan. Tenaga ahli yang memiliki wawasan luas, baik di bidang perencanaan, pengembangan, maupun pemasaran. Semuanya itu, baik tenaga- tenaga terampil di industri maupun tenaga-tenaga ahli tadi harus memiliki sikap yang benar- benar professional (Spilane 1987).

Perkembangan industri pariwisata berpengaruh positif pada perluasan kesempatan kerja, walaupun khususnya bidang perhotelan bersifat padat karya. Namun demikian tenaga kerja yang dibutuhkan adalah mereka yang memiliki keterampilan teknis dan manajerial. Untuk itu diperlukan pendidikan kejuruan yang efektif. Berhubung investasi yang dibutuhkan sangat besar (gedung, peralatan, tenaga ahli), maka ditinjau dari segi komersial semata- mata tidak menguntungkan (Spilane, 1987).

Untuk lebih meningkatkan jasa pelayanan dalam pariwisata berbagai langkah dan kebijaksanaan antara lain dengan melaksanakan penataran, penyuluhan kepada biro perjalanan, pengusaha restoran dan pendidikan keterampilan, serta penyegaran- penyegaran untuk pemandu wisata dalam bertugas. Dengan berbagai langkah kebijaksanaan tersebut diharapkan dapat dicapai beberapa tujuan sekaligus, yaitu: memperbesar output dan sekaligus meninggikan mutu, akan dapat bekerja secara produktif, dalam jangka panjang akan dapat tercipta suatu mekanisme antara jenjang karir di perusahaan dan tingkat pendidikan.

Beberapa hasil kajian menemukan adanya hubungan antara sektor pariwisata dengan kesempatan kerja. Abdullah (1998), menunjukkan bahwa potensi sarana dan prasarana pariwisata sebagai penunjang pengembangan kepariwisataan kabupaten selayar yang tersedia pada saat itu masih belum memadai dan masih sangat terbatas. Hubungan antara kunjungan wisatawan dengan penciptaan kesempatan kerja sektor pariwisata di Kabupaten Selayar berdasarkan analisa 10 tahun terakhir menampakkan suatu hubungan positif. Abeng (2001) mengungkapkan bahwa peran pariwisata dalam pembangunan nasional di Indonesia mencakup tiga segi yaitu: dari segi ekonomi yakni sebagai sumber penghasilan devisa dan pendapatan dari segi sosial sebagai penciptaan kesempatan kerja dari segi budaya yaitu memperkenalkan dan memberdayakan gunakan budaya bangsa. Perkembangan pariwisata di Sulawesi Selatan cukup cerah dengan melihat potensi pariwisata yang ada di daerah ini, serta adanya kenaikan tiap tahun jumlah arus wisatawan yang berkunjung ke daerah ini.

Ramli (2003) kemampuan penyerapan tenaga kerja tentunya tidak lepas kaitannya dengan seluruh potensi yang ada khususnya terhadap pihak- pihak yang mempunyai wewenang dalam sektor industri dan ketenagakerjaan, termasuk partisipasi aktif dari seluruh masyarakat, dalam mengupayakan peningkatan dan pengembangan dari sumber daya manusia. Sehingga pada sektor industri dapat mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan pendapatan perkapita. Mbaiwa (2005) pertumbuhan hotel dan restoran, jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan Mustika (2009) menemukan Kabupaten Badung, Kabupaten Karangasem, dan Kota Denpasar merupakan daerah yang memiliki investasi swasta sektor pariwisata dan juga penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi daripada rata-rata Provinsi Bali. Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Bangli merupakan daerah yang memiliki investasi swasta

sektor pariwisata dan juga penyerapan tenaga kerja yang lebih rendah daripada rata-rata Provinsi Bali.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji dampak sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja yang diukur dari jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pariwisata tahun 2002-2014. Sektor pariwisata diukur dari jumlah hotel dan restoran, jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang ada di provinsi Kalimantan Timur periode 2002-2014.

TINJAUAN LITERATUR

Sektor Ekonomi dan Kesempatan Kerja

Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pembentukan pendapatan nasional melalui akumulasi modal yang dapat memperluas kesempatan kerja. Tetapi apabila laju pertumbuhan ekonomi rendah, maka pendapatan nasional rendah, sehingga tabungan menjadi kecil dan persediaan modal untuk investasi kecil. Akibatnya kesempatan kerja relatif sempit dan mampu menyerap tenaga kerja yang sedikit, sekalipun terbatas kepada tenaga kerja yang mempunyai pendidikan dan keahlian tertentu saja. Dengan keadaan itu, melalui proses waktu taraf hidup bertambah rendah lagi akibat bertambahnya penduduk yang berlebihan. Sehingga proses lingkaran kemiskinan yang tak berujung pangkal akan berlangsung. Oleh karena itu, maka sasaran utama pembangunan ekonomi adalah pencapaian laju pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya.

Untuk mencapai sasaran tersebut di atas, dalam proses pembangunan ekonomi perlu menentukan determinan-determinan mana yang mempengaruhi perubahan tinggi rendahnya tingkat output pada saat tertentu. Irawan dan Suparmoko (1990-78) mengatakan bahwa: Tinggi rendahnya suatu perekonomian dapat ditentukan oleh faktor-faktor produksi, dimana hubungan antara output dan faktor-faktor produksi tersebut, dalam bentuk matematika yang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = f(L, K, R, T, S)$$

Dimana:

Y = besarnya output

L = jumlah tenaga kerja yang disediakan untuk keperluan produksi

K = kapital untuk keperluan produksi

R = banyaknya sumber-sumber alam rill

T = tingginya pengetahuan teknik yang digunakan

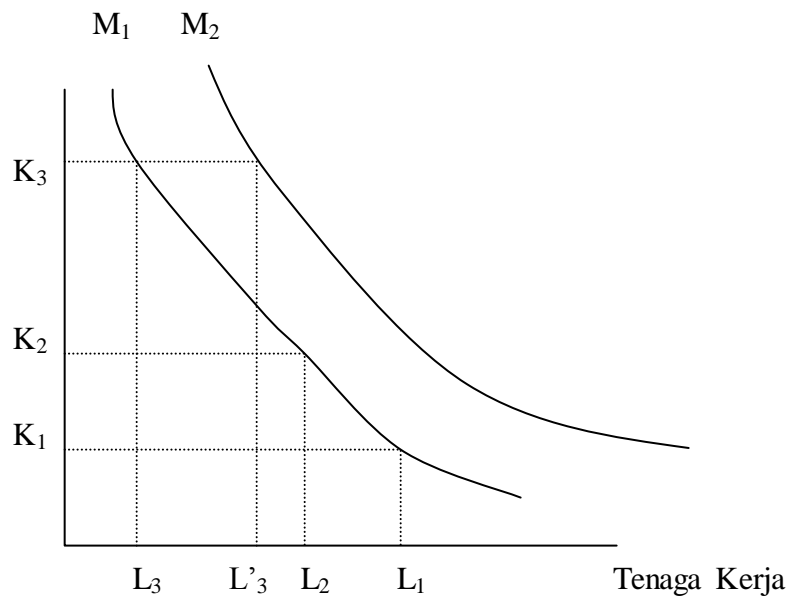
S = karakteristik sosial dan kebudayaan yang mempengaruhi perekonomian dalam menghasilkan output.

Dalam teori Neo Klasik menganggap bahwa ratio dengan produksi dapat dengan mudah mengalami perubahan, dengan perkara lain bahwa untuk menciptakan sejumlah produksi tertentu dapat dipergunakan berbagai jumlah modal yang berbeda dengan bantuan tenaga kerja yang jumlahnya berbeda pula sesuai dengan yang diperlukan, demikian pula sebaliknya. Secara grafis, fungsi produksi Neo Klasik dapat digambarkan sebagai berikut :

Fungsi produksi digambarkan oleh kurva M1 dan M2

1. Produksi M1, diperoleh dengan kombinasi : K^3L^3 , K^2L^2 , K^1L^1 , dengan kata lain bahwa dengan jumlah modal dan tenaga kerja yang berubah tapi tingkat produksi tetap.

2. Produksi M2, diperoleh dengan kombinasi K3L3 dengan kata lain bahwa jumlah modal tetap, tetapi produksi bisa meningkat karena adanya pertambahan tenaga kerja.



Gambar 1. Fungsi Produksi Neo Klasik

Fungsi produksi digambarkan oleh kurva M1 dan M2

3. Produksi M1, diperoleh dengan kombinasi : K3L3, K2L2, K1L1, dengan kata lain bahwa dengan jumlah modal dan tenaga kerja yang berubah tapi tingkat produksi tetap.
4. Produksi M2, diperoleh dengan kombinasi K3L3 dengan kata lain bahwa jumlah modal tetap, tetapi produksi bisa meningkat karena adanya pertambahan tenaga kerja.

Secara khusus indikator kesempatan kerja tersebut dapat dilihat daripada besarnya jumlah tenaga kerja yang terserap, dengan pengertian sebagai berikut : Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas atau berumur 15 tahun sampai 64 tahun atau dapat dikatakan bahwa tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk secara potensial dapat bekerja. Dengan perkataan lain tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Menurut Djoyohadikusumo (1995:97) bahwa tenaga kerja adalah golongan yang harus dipandang semua orang yang sedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota-anggota keluarga yang tidak menerima bayaran upah (berupa upah) serta mereka yang bekerja untuk gaji dan upah. Golongan tenaga kerja pun meliputi mereka yang menganggur dalam arti mereka sesungguhnya bersedia dan mampu bekerja, artinya mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Menurut undang-undang pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969 bahwa : Tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan atau setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna

menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah mereka yang menyumbang tenaga untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa dengan menerima imbalan upah berupa uang/barang, maka angkatan kerja bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif tersebut (yaitu memproduksi barang dan jasa). Menurut Swasono dan Sulistyarningsih (1997:98) mengemukakan bahwa angkatan kerja adalah bagian dari penduduk (usia kerja) baik yang bekerja maupun pencari kerja yang masih mau dan mampu untuk melaksanakan pekerjaan. Angkatan kerja adalah semua orang yang bekerja sendiri atau untuk orang lain, seperti para pengusaha (majikan), pekerja-pekerja di dalam keluarga yang tak digaji dan bekerja 15 jam atau lebih dalam seminggu.

Konsep Pariwisata

Pariwisata merupakan bagian dari salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan dan standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Sektor pariwisata akan memberikan dampak bagi sektor-sektor yang lain. Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari pengembangan sektor pariwisata salah satunya adalah menggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda, bahasa, adat istiadat dan cita rasa yang beraneka ragam pula. Meskipun tidak menutup kemungkinan dampak negative yang ditimbulkan dari adanya pariwisata.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dijelaskan sebagai berikut: (1) Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara. (2) Wisatawan adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan dapat berasal dari dalam negeri atau yang dikenal dengan sebutan wisatawan domestik dan adapula wisatawan yang berasal dari luar negara tujuan yang disebut wisatawan mancanegara (wisman). (3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. (4) Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. (5) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. (6) Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. (7) Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. (8) Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Hubungan Sektor Pariwisata dengan Kesempatan Kerja

Peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang dikonsumsi. Semakin tinggi permintaan masyarakat akan barang tertentu, maka jumlah tenaga kerja yang diminta suatu lapangan usaha akan semakin meningkat dengan asumsi tingkat upah tetap (Simanjuntak, 2005). Untuk mendukung peningkatan kesempatan kerja maka dibutuhkan stimulus ekonomi salah satunya adanya pertumbuhan hotel dan restoran. Pertumbuhan hotel dan restoran akan membuat dibutuhkan tenaga kerja untuk bekerja pada hotel dan restoran tersebut, hal ini akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sekitar hotel dan restoran tersebut.

Selain itu, juga diperlukan obyek wisata untuk menarik minat wisatawan. Obyek wisata yang semakin banyak berkunjung membutuhkan pelayanan sehingga dibutuhkan tenaga kerja untuk mendukung hal tersebut. Menurut Darmajadi (2002) menyatakan bahwa: Industri pariwisata merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa pelayanan yang nantinya baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan wisatawan nantinya. Jika variasi obyek wisata dapat semakin bervariasi dan jenis obyek wisata juga dapat ditambah, maka akan lebih banyak wisatawan akan lebih tertarik untuk datang berkunjung ke obyek wisata tersebut sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan dalam lapangan kerja yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang pada akhirnya penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat.

Lamanya tinggal wisatawan juga dapat meningkatkan kesempatan kerja. Hal ini karena wisatawan membutuhkan konsumsi berbagai produk, akomodasi untuk pelayanan sehingga diperlukan tenaga kerja untuk mendukung kebutuhan wisatawan tersebut.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja yang dimaksud dalam penelitian adalah jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pariwisata setiap tahun di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2002-2014.

Jumlah Hotel dan Restoran

Jumlah Hotel dan Restoran adalah jumlah hotel dan restoran yang tersedia di Provinsi Kalimantan Timur tiap tahunnya selama periode penelitian tahun 2002-2014 yang mendukung sektor pariwisata.

Jumlah Obyek Wisata

Jumlah obyek wisata adalah total obyek wisata yang tersedia untuk mendukung sektor pariwisata provinsi Kalimantan Timur setiap tahunnya selama periode 2002-2014 yang mendukung sektor pariwisata.

Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Kalimantan Timur baik domestik maupun mancanegara setiap tahunnya selama periode penelitian tahun 2002-2014.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data time series. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur dan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur. Data yang digunakan antara lain: data jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pariwisata tahun 2002-2014, data jumlah hotel dan restoran yang ada di provinsi Kalimantan Timur periode 2002-2014, data jumlah obyek wisata yang tersedia di provinsi Kalimantan Timur tahun 2002-2014 dan terakhir data jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berwisata di Provinsi Kalimantan Timur periode 2002-2014.

Alat Analisis

Statistik inferensial adalah metode yang berhubungan dengan analisis data pada sampel untuk digunakan untuk penggeneralisasian pada populasi. Penggunaan statistik inferensial didasarkan pada peluang (probability) dan sampel yang dipilih secara acak (random). Jenis statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Priyatno, 2008 :73). Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah model analisis Asosiatif yaitu Analisis Regresi Linier Berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Maka:

Y	=	Kesempatan Kerja Sektor Pariwisata Provinsi Kaltim
X_1	=	Jumlah Hotel dan Restoran
X_2	=	Jumlah Obyek Wisata
X_3	=	Jumlah Wisatawan
α	=	Konstanta

Uji korelasi digunakan untuk menguji tentang ada tidaknya hubungan antar variabel satu dengan yang lain. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2005:82). Metode yang digunakan untuk menghitung karakteristik besarnya korelasi adalah metode korelasi multivariat, yaitu metode statistik yang dapat menggambarkan dan menemukan hubungan antara beberapa variabel.

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (x_1 , x_2 , x_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independent yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependent.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T (*T-Test*). Uji T biasa disebut uji regresi parsial dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik sebagai berikut: berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824a	.679	.583	521.14820

a. Predictors: (Constant), Wisatawan, ObyekWisata, HotelRestoran

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Nilai R adalah 0.824 hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen mengindikasikan derajat hubungan yang sangat kuat. Selain itu R² sebesar 0.679, hal ini menunjukkan bahwa 67,9% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 32.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 3. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5745462.371	3	1915154.124	7.051	.008b
	Residual	2715954.486	10	271595.449		
	Total	8461416.857	13			

a. Dependent Variable: TenagaKerja

b. Predictors: (Constant), Wisatawan, ObyekWisata, HotelRestoran

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari Uji Anova atau F test didapat nilai F hitung sebesar 5.153 dan hasil ini lebih besar daripada F tabel yaitu sebesar 7,051 dengan probabilitas 0.008. Karena probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kesempatan Kerja Sektor Pariwisata atau dapat dikatakan bahwa dari ketiga variabel independen yaitu Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel dan Restoran secara serentak atau simultan berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pariwisata dan telah menunjukkan model yang baik/layak (*Goodness of fit*).

Tabel 4. Coefficients

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5401.805	1136.583		4.753	.001
HotelRestoran	.499	1.191	.154	.419	.684
ObyekWisata	9.171	2.961	.804	3.097	.011
Wisatawan	-.000334	.001	-.115	-.283	.783

a. Dependent Variable: TenagaKerja

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel 4 menghasilkan model penelitian sebagai berikut :

$$\text{TenagaKerja} = -5401.805 + 0.499\text{HotelRestoran} + 9.171\text{Obyekwisata} - 0.000334\text{Wisatawan}$$

Dari data hasil pada tabel 4.8 diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel Jumlah Hotel dan Restoran sebesar 9,171 dengan signifikansi sebesar $0.684 > 0.05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut tidak signifikan. Nilai variabel Jumlah Hotel dan Restoran sebesar 0.449 berarti bahwa setiap kenaikan 10 Hotel dan Restoran akan meningkatkan tenaga kerja sebanyak 4,99 tenaga kerja dengan mengasumsikan variabel yang lain konstan. Dengan demikian secara parsial Jumlah Hotel dan Restoran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tenaga kerja.

Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel Jumlah obyek wisata sebesar 0.449 dengan signifikansi sebesar $0,011 < 0.05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan. Nilai variabel Jumlah Obyek Wisata sebesar 9,171 berarti bahwa setiap kenaikan 1 obyek wisata akan meningkatkan tenaga kerja sebanyak 9,171 tenaga kerja dengan mengasumsikan variabel yang lain konstan. Dengan demikian secara parsial Jumlah obyek wisata berpengaruh positif signifikan terhadap tenaga kerja.

Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel Jumlah wisatawan sebesar - 0.000334 dengan signifikansi sebesar $0.783 > 0.05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut tidak signifikan. Nilai variabel Jumlah wisatawan sebesar - 0.000334 berarti bahwa setiap penambahan 1 wisatawan akan menurunkan tenaga kerja sebanyak - 0.000334 tenaga kerja dengan mengasumsikan variabel yang lain konstan. Dengan demikian secara parsial Jumlah wisatawan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara parsial Jumlah Hotel dan Restoran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tenaga kerja. Jumlah obyek wisata berpengaruh positif signifikan terhadap tenaga kerja dan secara parsial Jumlah wisatawan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tenaga kerja. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian pada variabel dan tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah , (1998), *Pariwisata dan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Selayar*, Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Abeng. Tenri, (2001), *Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja di Makassar*, Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Darmadjati, R.S (2002).: *Pengantar Pariwisata*; Pradya Paramita. Jakarta
- Djojohadikusumo, Sumitro, (1994). *Perkembangan Potensi Ekonomi : Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan*. PT Pusaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, Imam, (2005), *Aplikasi Analysis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko, (1998). *Ekonomi Pembangunan*. BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Mbaiwa. Joseph E. (2005). *Enclave tourism and its socio-economic impacts in the Okavango Delta, Botswana*. Tourism Management. Vol 26 (2): 157-172.
- Mustika, Made Dwi Setyadhi. (2009). *Investasi Swasta Sektor Pariwisata Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali (Sebuah Analisis Tipologi Daerah)*. Jurnal Ekonomi dan Sosial. Vol 9 (2): 15-19
- Priyatno, Dwi, (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom.Yogyakarta,
- Ramli, (2003), *Perkembangan Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pangkep Periode 1996-2000*, Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar
- Spilane, James (1987)*Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta
- Simanjuntak, Payaman J. (2005), *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Swasono, Sulistyaningsih, (1997). *Metode Perencanaan Tenaga Kerja, Tingkat Nasional, Regional dan Perusahaan*. BPFE-UGM.Yogyakarta.